

**KEKERASAN DALAM PENDIDIKAN
(STUDI ANALITIK PERSPEKTIF PEMIKIRAN IBNU KHALDUN
DALAM KITAB MUQODIMAH)**

Aini Nur Ma'rifah
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak Lampung
aininurmarifah@gmail.com

ABSTRACT : *This study aims to describe violence in education in the perspective of Ibn Khaldun. This research uses library research with primary and secondary sources of literature study data collection techniques. The results of research that Ibn Khaldun's solution in this case as explained in his book that it is better to treat students as people who have full freedom of themselves, the attitude of a teacher to students and the attitude of parents to their children are not arbitrary in educating, and so that make a student comfortable in the conditions and learning situations.*

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kekerasan dalam pendidikan perspektif Ibnu khaldun. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan teknik pengumpulan data kajian literature bersumber primer dan skunder. Adapun hasil penelitian bahwa Solusi Ibnu Khaldun dalam hal tersebut seperti yang diterangkan dalam bukunya bahwa sebaiknya Perlakukanlah peserta didik sebagai seorang yang mempunyai kebebasan sepenuhnya terhadap dirinya sendiri, dan sikap seorang pengajar kepada murid serta sikap orang tua kepada anaknya tidak sewenang-wenang dalam mendidik, agar membuat seorang murid nyaman dalam kondisi dan situasi belajarnya.

Keywords: *Kekerasan, Pendidikan*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia agar memiliki kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian baik, ahlak mulia, serta keagamaan, yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara. Guna mencapai tujuan tersebut, diperlukan kondisi belajar kondusif dan jauh dari kekerasan. Namun, dewasa ini kita sering mendengar semakin maraknya kasus mengenai kekerasan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

Tindak kekerasan memang tidak diinginkan oleh siapapun apalagi dibidang pendidikan yang seharusnya menyelesaikan masalah dengan cara edukatif. Tindak kekerasan ini bisa terjadi antara murid dengan murid atau guru dengan murid. Metode yang dilakukan pun juga bermacam-macam, salah satunya dengan cara memberikan hukuman yang dianggap setimpal karena tidak mematuhi perintah pendidik. Solusi dalam masalah ini adalah:¹

1. Menata ulang system pendidikan itu sendiri, yaitu guru tidak berhak untuk melakukan kekerasan pada muridnya
2. Melakukan pengawasan dalam pelaksanaan aturan-aturan dalam pendidikan yang berlaku
3. Pembinaan kecerdasan emosi dalam diri siswa tersebut
4. Menumbuhkan karakter pendidikan sejak dini
5. Pantauan orang tua dalam perkembangan psikis anak.

Semakin ditingkatkannya pendidikan karakter sejak dini agar menciptakan kecerdasan emosi dalam dan yang akan menjadi bekal terpenting dalam menyongsong masa depan . serta menciptakan guru-guru yang professional dalam menyampaikan ilmu. Karena guru merupakan pionir terdepan pembawa kemajuan bangsa, yang mampu meningkatkan kecerdasan hidup, pemberi bekal keterampilan hidup, pandangan hidup, dan nilai-nilai dalam kehidupan.

¹<https://www.kompasiana.com/artyas/57667452f49273ad06fbfa41/kekerasan-dalam-dunia-pendidikanakses> tanggal 12-28-2020

B. Biografi Singkat Ibnu Khaldun

Ibnu khaldun hidup antara abad ke-14 dan 15 M (1332-1406 M) nasab ibnu khaldun digolongkan kepada Muhammad ibnu Muhammad ibnu hasan ibnu jabir ibnu Muhammad ibnu ibrohim ibnu abd ar-rohman ibnu Khalid. Namun ia lebih dikenal dengan nama ibnu khaldun nama aslinya adalah ibnu khaldun allmaghribi al-Hadrami Al-Maliki. Digolongkan kepada Almaghribi, karena ia lahir dan dibesarkan di maghrib di kota Tunis pada bulan Ramadhan 732 H/1332 M di tengah-tengah ilmuwan terhormat yang berhasil menghimpun antara jabatan ilmiah dan pemerintahan.²

Beliau wafat dalam usianya yang ke-76 tahun (menurut perhitungan hijriyah) di kairo, sebuah desa yang terletak di sungai Nil, sekitar kota Fusthah, tempat keberadaan madrasah al-Qamhiah dimana sang filsuf, guru, politisi ini berkhidmat.³ Sampai saat ini, masih utuh serta digunakan menjadi pusat sekolah Idarah Ulya.pada pintu masuk sekolah inii terpanmg sebuah batu manner berukiran nama dan tanggal kelahiran ibnu khaldun.

Guru-Guru Ibnu Khaldun

Ayahnya Abu Abdullah Muhammad adalah gurunya yang pertama. Darinya ia belajar membaca, menulis dan bahasa arab. Diantara guru-gurunya yang lain adalah Abu Abdullah Muhammad Ibnu Saad bin burral AL-ansori darinya ia belajar AL-Quran dan Al-Qiraat Al-Hasayiri. Menurut ibnu khaldun, Al-Qur'an adalah sebagai pendidikan awal dan menjadi landasan dalam konsep islam. Al-Qur'an adalah bagian yang paling penting dalam kehidupan seorang muslim, karena merupakan sumber utama pengetahuan dan bimbingan bagi manusia.⁴

Diantara guru yang terkenal dan ikut membentuk kepribadian ibnu khaldun, Muhammad Al-Satti 'Abd Al-muhaimin Al-Haadrami , Muhammad Ibnu Ibrahim Al-Abili.

²Ibnu Khaldun, Terj. Masturi Ilham dan Malik Sapar dkk. *Muqoddimah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.2011), h.1007

³ Firdaus Syam, *Pemikiran Politik Barat: Sejarah Filsafat, Edilogi dan Pengaruhnya Terhadap Dunia ke-3, Ed. 1, Cet.2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.67

⁴Zaid Ahmad, *The Epistimology Of Ibn Khaldun* (London: Routlege Curzon, 2003), h. 118

Darinya ia belajar ilmu-ilmu pasti, logika dan seluruh ilmu teknik kebijakan dan pengajaran di samping dua ilmupokok (Quran dan Hadits). Ada dua guru yang diberikan tempat yang istimewa yaitu Syaikh 'Ibnu Ibrohim Al-Abili dalam ilmu-ilmu filsafat dan Syaikh Abd Al-Muhaimin ibnu Al-Hadromi dalam ilmu-ilmu agama. Darinya Ibnu Khaldun mempelajari kitab-kitab hadis, seperti Al-Kutub Al-Sittah dan Al-Muwatta'.⁵

Murid-Murid Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun mempunyai beberapa murid ketika mengajar ditunisia di Universitas Al-Qasbah maupun pada waktu mengajar di khairo (Al-azhar dan tempat lain). Diantara murid-muridnya yang terpenting yaitu;

1. Sejarawan ulung yaitu Taqiyyudin Ahmad Ibnu Al-Maqrizi pengarang buku *Suluk li Ma'rifah Duwal Muluk*.
2. Ibnu Hajar Asqolani, seorang ahli hadis dan sejarawan terkenal (wafat 852 H). Dikabarkan bahwa ia sering mengadakan pertemuan dengan Khaldun mendengar pelajaran-pelajaran yang berharga tentang karya-karyanya terutama sejarah.

Kunjungan Ibnu Khaldun Ke Barat Dan Ke Timur

1. Periode pertumbuhan, belajar dan menuntut ilmu (732-751 H) selama 20 Tahun, seluruhnya di habiskan di Tunisia. Pada periode ini Ibnu Khaldun berhasil menyelesaikan studinya dan memperoleh ijazah ilmiah.
2. Periode bekerja pada jabatan-jabatan administrasi, sekretaris dan politik (751-776 H). selama lebih kurang 25 Tahun ia berkelana di negeri Magrib dan Andalus..
3. Periode uzlah menulis dan mengadakan penelitian (776-784 H). pada periode ini Ibnu Khaldun berhasil menulis karyanya yang terkenal 'Mukaddimah Ibnu Khaldun'.
4. Periode mengajar dan menjadi hakim (784-808 H).⁶

⁵Ibnu Khaldun, Terj. Masturi Ilham dan Malik Sapar dkk. *Muqoddimah*, h.1082

⁶Ibnu Khaldun, Terj. Masturi Ilham dan Malik Sapar dkk. *Muqoddimah*, h.1083

Karya-Karya Ibnu Khaldun

1. Kitab *muqoddimah*, yang merupakan buku pertama dari kitab *AL-Ibar*, yang terdiri dari bagian *muqoddimah* (pengantar). Buku pengantar yang panjang inilah yang merupakan inti dari seluruh persoalan, dan buku tersebut pulalah yang mengangkat nama *ibnu khaldun* menjadi harum. Adapun tema *muqoddimah* ini adalah gejala-gejala social dan sejarahnya. *Ibnu Khaldun* menyelesaikan penulisan kitab *muqoddimah* yang mengagumkan itu hanya dalam waktu lima bulan di Benteng Salamah pada pertengahan 779 H/1377 M, untuk kemudian direvisi memelitur sampulnya, serta melengkapinya dengan berbagai sejarah bangsa-bangsa. Kitab ini menjadi kajian dan teori canggih yang menempati posisi tinggi di antara hasil-hasil pemikiran manusia, juga menjadi legenda dalam warisan bahasa Arab.⁷
2. Kitab *AL-Ibar*, wa diwan *Al-mubtada wa Al-Khabar*, fi ayyam *Al-Arab wa Al-Ajam wa Al-Barbar*, wa man *Asharuhum min dzawi As-Sulthani Al-Akbar*. (kitab pelajaran dan arsip sejarah zaman permulaan dan zaman akhir mencakup peristiwa politik mengenai orang-orang Arab, non - arab, dan barbar serta raja-raja besar.
3. Kitab *At-Ta'rif bi ibnu khaldun wa rihlatuhu syarqan wa gharban* atau *At-Ta'rif*, dan orang-orang barat disebut dengan otobiografi, merupakan bagian terakhir dari kitab *AL-Ibar* yang berisi tentang beberapa bab mengenai kehidupan *ibnu khaldun*. Dia menulis autobiografinya secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah, karena terpisah dalam bab-bab tapi saling berhubunga antara satu dengan yang lain.⁸

Tiga karya diatas (terutama *Muqoddimah*) menjadikan *Ibnu Khaldun* sebagai salah satu ilmuan dunia, yang pemikirannya terus mengembara dan berpengaruh hingga kini. Di samping ketiga karya tersebut, beberapa referensi menyebutkan bahwa *Ibnu Khaldun* memiliki karya-karya lain, seperti:⁹

⁷ Enan, *Biografi Ibnu Khaldun*, Terj. Machun Husein, (Jakarta: Zaman,2013), h.70

⁸ *Ibnu Khaldun*, Terj. Masturi Ilham dan Malik Sapar dkk. *Muqoddimah*, h.1086

⁹ Syaifuddin, *Negara Islam menurut Konsep Ibnu Khaldun*, (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 2001), h.44-45

1. Lubab al-Mahashal fi Ushul al-Din, yaitu merupakan ikhtisar terhadap al-Mahashal Imam Fakhruddin al-Razi (543-606 H) yang berbicara tentang teologi skolastik
2. Syifa' al-Sail li Tahzib al-Masail, yang ditulis oleh Ibnu Khaldun ketika berada di Fez dan membahas tentang mistisme konvensional karena berisikan uraian mengenai tasawuf dan hubungannya dengan ilmu jiwa serta masalah syariat (fikih)
3. Burdah al-Bushairi
4. Buku kecil sekitar 12 halaman yang berisikan keterangan tentang negeri Maghribi atas permintaan Timur Lenk ketika mereka bertemu Syria.

Situasi politik pada masa Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun hidup pada abad ke-14 M atau abad ke-8 H. Abad ini merupakan periode terjadinya perubahan-perubahan historis besar, baik dibidang politik maupun pemikiran. Bagi Eropa, periode ini merupakan periode tumbuhnya cikal bakal zaman Renaisans. Sementara bagi dunia Islam, periode ini merupakan periode kemunduran dan disintegrasi.¹⁰

Ibnu Khaldun menghabiskan lebih dari dua pertiga umurnya dikawasan Afrika Barat Laut, yang sekarang ini berdiri Negara-negara Tunisia, Aljazair dan Maroko, serta Andalusia yang terletak di ujung selatan Spanyol. Pada masa itu kawasan tersebut menjadi kancah perebutan dan pertarungan kekuasaan antar dinasti ke dinasti lain. Ibnu Khaldun pun berperan dalam pencatatan politik yang sarat dengan perebutan kekuasaan. Jabatan pemerintahan pertama yang cukup berarti baginya adalah menjadi keanggotaan majelis ilmuwan Sultan Abu Inan dari Bani Marin di ibukota Negara itu, yaitu Fez. Kemudian diangkat menjadi sekretaris sultan dengan tugas mencatat semua keputusan sultan terhadap semua permohonan rakyat, juga dokumen-dokumen lain yang diajukan kepada sultan.¹¹

Selama berada di Fez, Ibnu Khaldun masih terus belajar kepada para ulama dan sastrawan dari Andalusia dan Tunisia.

¹⁰Dahlan Malik, *Pemikiran Politik Ibnu Khaldun*, (Sultan Thaha Press, 2007), h.27.

¹¹ Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran* Ed.5 (Jakarta: UI-Press, 1993).h.91-92

Beliau sering mendatangi perpustakaan fez yang dianggap sebagai perpustakaan terbesar dan terlengkap ketika itu. Kesenangan menuntut ilmu serta terjun ke dunia politik menjadi salah satu ambisinya untuk memegang jabatan penting agar menguasai dan memerintah suatu daerah. Ambisi tersebut adalah mengembalikan kejayaan masa lalu kakekny, bahwaketika masa pemerintahan Bnanni Hafs, kakeknya yang pertama memerintah di Tunisia dan kakeknya yang kedua memerintah di Bijayah.¹²

Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Kekerasan Dalam Pendidikan

Sikap keras dalam pendidikan dapat berakibat buruk bagi murid, apalagi ketika usianya masih kecil. Ini merupakan tabiat buruk, barang siapa yang tumbuh dalam kondisi pemaksaan dan penindasan, maka hal itu dapat membuatnya menjadi orang keras dan berkepribadian sempit, kurang giat dan tidak bisa tumbuh dengan baik. Hal ini juga membuatnya suka berbohong, pemalas, dan perbuatan buruk lainnya seperti sikap tidak jujur dengan memperhatikan sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang ada dalam hati karena khawatir mendapat penganiayaan.

Kekerasan dalam pendidikan ini dapat membuat orang secara tidak langsung belajar melakukan tipu daya, yang menjelma menjadi priaku dan kebiasaan. Dengan demikian, hilanglah makna-makna kemanusiaan yang ada padanya. Rasa social dan kelembutan berubah menjadi kesombongan dan sikap mempertahankan diri. Bahkan ia enggan mencari keutamaan-keutamaan dan perilaku baik, sehingga ia semakin menjauh dari tujuan hidupnya sebagai manusia dan terpuruk menjadi seburuk-buruk manusia. Hal ini akan terjadi pada setiap umat yang terbiasa dipaksa dan ditindas.¹³

Solusi Ibnu Khaldun Tentang Kekerasan Dalam Pendidikan

1. Perlakukanlah anak didik sebagai orang yang mempunyai kebebasan sepenuhnya terhadap dirinya sendiri. Hal ini dapat dijadikan sebagai penelitian. Anda bisa melihat orang-orang yahudi dan apa yang terjadi pada mereka berupa perilaku buruk . sampai-sampai di setiap tempat dan masa, mereka selalu disebut

¹²Firdaus Syam, *Pemikiran Politik Barat: Sejarah, Filsafat, Ideologi, dan Pengaruhnya Terhadap Dunia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010),h. 70-71

¹³Ibnu Khaldun, Terj. Masturi Ilham dan Malik Sapar dkk. *Muqoddimah*, h.1007

sebagai orang buruk. Mereka dikenal sebagai bangsa yang berperilaku keji dan buruk. Semua itu disebabkan oleh hal yang telah disebutkan.

2. Oleh karena itu hendaknya sikap seorang pengajar kepada murid dan sikap orang tua kepada anaknya tidak sewenang-wenang dalam mendidik.
3. Salah satu bentuk pendidikan yang baik adalah sebagaimana yang disampaikan oleh Ar-Rasyid kepada ahmar, guru putranya yang bernama Muhammad Al-Amin. Jangan sampai ia bersamamu kecuali ia mendapatkan sesuatu yang bermanfaat baginya tanpa membuatnya sedih, sehingga dapat mematikan hatinya.. kuatkanlah ia semampumu dengan melakukan pendekatan dan kelembutan. Apabila ia membangkan, barulah engkau boleh melakukan tekanan.¹⁴

C. Penutup

Banyaknya tugas dan amanah yang beliau jalani serta penelitian dalam bidangnya, beliau terkenal dengan pengamatan terhadap masyarakat yang begitu mendalam sehingga beliau disebut sebagai sejarawan dan bapak sosiologi pendidikan. Ibnu khaldun sangat peduli dengan gejala-gejala yang terjadi dalam masyarakat terutama dalam hal pendidikan. begitu juga dengan permasalahan kekerasan dalam dunia pendidikan.

Sikap keras dalam pendidikan dapat berakibat buruk bagi murid, apalagi ketika usianya masih kecil. Ini merupakan tabiat buruk, barang siapa yang tumbuh dalam kondisi pemaksaan dan penindasan, maka hal itu dapat membuatnya menjadi orang keras dan berkepribadian sempit, kurang giat dan tidak bisa tumbuh dengan baik. Hal ini juga membuatnya suka berbohong, pemalas, dan perbuatan buruk lainnya seperti sikap tidak jujur dengan memperhatikan sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang ada dalam hati karena khawatir mendapat penganiayaan. Solusi Ibnu Khaldun dalam hal tersebut seperti yang diterangkan dalam bukunya bahwa sebaiknya Perlakukanlah anak didik sebagai orang yang mempunyai kebebasan sepenuhnya terhadap dirinya sendiri,

¹⁴Ibnu khaldun, Terj. Masturi Ilham dan Malik sapor dkk. muqoddimah ..., h.1007-1008

sikap seorang pengajar kepada murid dan sikap orang tua kepada anaknya tidak sewenang-wenang dalam mendidik, dan agar membuat seorang murid nyaman dalam kondisi dan situasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibnu khaldun, Terj. Masturi Ilham dan Malik sapor dkk. *Muqoddimah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2011
- Firdaus Syam, *Pemikiran Politik Barat: Sejarah Filsafat, Ediologi Dan Pengaruhnya Terhadap Dunia ke-3, Ed. 1, Cet.2* Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Zaid Ahmad, *The Epistimology Of Ibn Khaldun* London: Routlege Curzon, 2003
- Enan, *Biografi Ibnu Khaldun*, terj. Machun Husein , Jakarta: Zaman, 2013
- Syaifuddin, *Negara Islam menurut Konsep Ibnu Khaldun*, Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 2001
- Dahlan Malik, *Pemikiran Politik Ibnu Khaldun*, Sultan Thaha Press, 2007
- Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran* Jakarta: UI-Press, 1993
- Firdaus Syam, *Pemikiran Politik Barat: Sejarah, Filsafat, Ideologi, dan Pengaruhnya Terhadap Dunia* Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- <https://www.kompasiana.com/Artyas/57667452f49273ad06fbfa41/Kekerasan-Dalam-Dunia-Pendidikanakses> Tanggal 12-28-2020